

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi peran orang tua terhadap motivasi remaja pada perilaku keagamaan di Desa Geyongan, Arjawinangun, Cirebon, penyusun dapat menyimpulkan :

Dalam memotivasi anak untuk mengikuti perilaku keagamaan orang tua menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagai daya pendorong, yang orang tua lakukan dalam memotivasi anak agar mengikuti perilaku keagamaan yaitu dengan cara mencontohkan, mengajari, dan tak lupa untuk memberikan semangat. Kemudian orang tua juga memberikan dukungan saat anak mengikuti kegiatan keagamaan seperti memberikan fasilitas baik berupa mukenah, Al-Qur'an, atau yang lainnya. Lalu penyebab anak tidak memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan mayoritas adalah karena faktor lingkungan dan pergaulan. Dalam memberikan semangat, mayoritas orang tua lebih mendahulukan memberi apresiasi berupa fasilitas, karena apabila yang ia butuhkan tidak terpenuhi, maka ia akan lebih mudah untuk mengikutinya.

Upaya orang tua dalam memotivasi remaja terhadap perilaku keagamaan di Desa Geyongan, Arjawinangun, Cirebon sudah terlaksana, walaupun belum bisa dikatakan maksimal. Yang pertama, dalam mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, orang tua melakukan berbagai cara, mulai dari melakukan pendekatan terlebih dahulu, disuruh, dan ada juga yang langsung diajak karena lokasinya yang dekat dengan rumah. Serta dalam melakukan pengawasan terhadap pergaulan remaja, orang tua mayoritas mengatakan bahwa yang ia lakukan adalah pembatasan waktu dalam bermain gadget dan televisi, serta yang terpenting adalah melihat teman-temannya terlebih dahulu.

Peran orang tua terhadap motivasi remaja pada perilaku keagamaan di Desa Geyongan, Arjawinangun, Cirebon juga sudah terlaksana, akan tetapi juga

belum bisa dikatakan maksimal. Hal yang utama yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi yaitu dengan cara memberikannya fasilitas serta menemaninya ketika ada acara tertentu yang memang kehadiran orang tua itu sangat diharapkan oleh anak. Agar anak mengikuti kegiatan keagamaan, tentu orang tua harus bisa meyakinkan bahwa kegiatan keagamaan itu sangat penting bagi dirinya. Hal yang bisa orang tua lakukan yaitu bukn hanya mengajarnya secara materi saja tetapi rohani juga, seperti menjelaskan tujuan hidup di dunia dan di akhirat itu untuk apa. Ketika anak sudah mengikuti perilaku keagamaan, tentu memiliki pengaruh terhadap perilaku anak yaitu menjadikan anak menjadi lebih baik lagi, tahu keagamaan, dan berperilaku dengan dasar keagamaan. Akan tetapi respon anak saat diminta untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu kadang mau kadang tidak tapi mayoritas mau, karena ada orang tua yang membiasakannya anaknya untuk mengikuti setiap hari dan adanya juga yang tidak. Kegiatan keagamaan yang mayoritas dan biasanya anak ikuti adalah sholat berjamaah, mengaji, pengajian. Marhabanan, sholawatan, dan lain sebagainya. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tentu hal tersebut memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu sifat anak menjadi lebih baik saat mengikuti kegiatan keagamaan, jauh dari pergaulan bebas, serta jadi punya pengalaman. Terakhir, kondisi orang tua akan pemahaman pentingnya perilaku keagamaan bagi anak adalah mayoritas tahu, mengerti, dan paham, akan tetapi cara mereka dalam menyampaikan dan menerapkan ke anak yang berbeda-beda. Orang yang sudah paham haruslah saling tenggang rasa, saling bertoleransi dengan orang tua yang belum memahami hal itu, baik dengan dinasehato secara pelan-pelan, atau dengan cara yang lainnya.

Saat mengikuti kegiatan keagamaan, tentu ada banyak hal yang anak hadapi. Mulai dari faktor yang mendukung dan yang menghambatnya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Faktor yang menghambat lebih didominasi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung, sedangkan faktor pendukung

lebih di dominasi oleh adanya tenaga pengajar baik guru maupun tokoh agama.

2. Saran

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua
 - a. Orang tua seharusnya tidak hanya sekedar menyuruh atau hanya dengan sekedar omongan saja dalam menyuruh anak untuk mengikuti perilaku keagamaan, akan tetapi harus mencontohkan dan mengajarnya juga tentang perilaku keagamaan itu seperti apa.
 - b. Orang tua harus bisa membuat anak merasa nyaman dan dekat dengannya, dengan begitu anak akan lebih mudah untuk diajak mengikuti apa yang orang tua inginkan.
2. Kepada Anak
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya anak mempunyai kesadaran sendiri dalam mengikuti perilaku keagamaan.
 - b. Anak hendaknya lebih banyak menghabiskan waktu dengan hal yang bermanfaat serta lebih dekat lagi dengan orang tua dan lingkungan yang baik.

